

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengalaman penggunaan generative AI oleh mahasiswa dan dosen dalam kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara terhadap 24 narasumber.

Dari hasil analisis tematik, diperoleh beberapa kesimpulan utama antara lain adalah generative AI yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa dan dosen adalah ChatGPT, diikuti oleh Gemini, Claude AI, Perplexity, dan Quillbolt. Untuk penggunaan oleh mahasiswa, penggunaan generative AI sangat bergantung pada kebutuhan akademik, terutama dalam menyelesaikan tugas kuliah dan penelitian. Frekuensinya fluktuatif, meningkat saat tugas menumpuk atau saat menyusun skripsi.

Dalam tema persepsi terhadap Kualitas Informasi, para mahasiswa dan dosen cenderung tidak sepenuhnya percaya pada hasil *generative* AI. Mereka menyadari adanya potensi bias, ketidakakuratan, bahkan "halusinasi" atau pembuatan hasil fiktif oleh generative AI. Namun, para mahasiswa dan dosen serempak tidak meninggalkan penggunaan generative AI, melainkan memperkuat proses verifikasi sebagai bentuk adaptasi kritis terhadap teknologi ini.

Selanjutnya dalam tema Perilaku dan Strategi Penggunaan, para pengguna baik mahasiswa dan dosen mengembangkan strategi prompting yang detail dan jelas, bahkan terdapat dosen dan mahasiswa yang melakukan kustomisasi *generative* AI agar dapat merespons sesuai dengan kebutuhan personal. Fitur yang digunakan oleh mahasiswa dan dosen meliputi teks, upload file, analisis gambar, hingga fitur kreatif seperti generate gambar. Generative AI juga digunakan sebagai "teman diskusi" untuk brainstorming oleh para mahasiswa. Dalam Panduan Penggunaan generative AI terutama yang dibuat oleh PDDikti, mayoritas mahasiswa dan dosen belum mengetahui atau belum pernah membaca panduan resmi dari pemerintah terkait penggunaan

generative AI. Pengetahuan mereka tentang etika dan strategi penggunaan lebih banyak diperoleh dari media sosial dan pengalaman pribadi.

Dalam tema Persepsi Risiko dan Privasi Data, terdapat kekhawatiran tinggi pada dosen dan mahasiswa mengenai privasi data, penyalahgunaan informasi pribadi, serta ketidakjelasan tentang transparansi pengelolaan data oleh platform generative AI. Namun, karena manfaat praktisnya, dosen terutama mahasiswa tetap menggunakan generative AI dengan lebih berhati-hati dan selektif dalam memasukkan informasi sensitif.

Kemudian, pada tema penggunaan generative AI terutama dalam pembelajaran, para dosen dan mahasiswa merasa bahwa generative AI sangat membantu proses akademik, baik dalam penulisan, penerjemahan, pemrograman, hingga analisis data. Generative AI meningkatkan efisiensi pengerjaan tugas, memperluas ide, dan mempercepat proses belajar. Meskipun demikian, pengguna harus tetap memadukan hasil *generative* AI dengan pemikiran kritis dan sumber akademik lainnya.

Dalam bagian kepuasan pengguna, secara umum mahasiswa dan dosen merasa cukup puas dengan penggunaan generative AI dalam kegiatan akademik mereka. Respons positif yang paling sering muncul meliputi kemudahan akses, kemampuan AI dalam membantu menyusun ide, menulis tugas, menerjemahkan dokumen, hingga memberikan umpan balik terhadap jawaban mereka. Namun demikian, terdapat pula respons negatif yang cukup signifikan, seperti kekhawatiran terhadap keakuratan informasi, bias jawaban, sumber fiktif, serta risiko penyalahgunaan data pribadi. Meskipun demikian, pandangan keseluruhan para pengguna terhadap generative AI tetap positif, dengan anggapan bahwa generative AI merupakan alat bantu yang sangat berguna jika digunakan secara bijak. Sebagai langkah konkret, hampir semua mahasiswa menyatakan bahwa mereka selalu melakukan verifikasi terhadap hasil yang diberikan generative AI, baik melalui literatur, sumber lain, maupun pengalaman pribadi. Para dosen dan mahasiswa juga lebih berhati-hati dalam memberikan informasi yang bersifat pribadi atau sensitif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kekurangan, generative AI tetap memberikan manfaat signifikan dalam mendukung proses

pembelajaran, dengan catatan pengguna tetap kritis dan bertanggung jawab dalam pemanfaatannya.

## 5.2. Saran

Salah satu kekurangan yang ada dalam penelitian ini, yaitu penelitian ini melibatkan 24 narasumber yang terdiri dari 12 dosen dan 12 mahasiswa, yang masing-masing mewakili program studi dari rumpun eksakta maupun non-eksakta. Peneliti hanya mengambil 3 program studi rumpun eksakta, yaitu Program Studi Informatika, Sistem Informasi, dan Teknik Industri dan 3 program studi rumpun non-eksakta, yaitu Program Studi Akuntansi, Hukum, dan Manajemen dengan masing-masing narasumber dari setiap Program Studi adalah 2 dosen dan 2 mahasiswa. Jumlah narasumber yang terbatas ini disebabkan oleh rentang waktu penelitian yang singkat terbatas serta kesulitan dalam menjadwalkan wawancara, terutama dengan para dosen yang memiliki kesibukan tinggi dan dengan dosen lintas program studi, bahkan lintas fakultas. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak narasumber agar diperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam mengenai pengalaman penggunaan generative AI dalam konteks pendidikan tinggi.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan pengembangan studi dengan cakupan yang lebih luas, misalnya dengan meneliti penggunaan generative AI oleh para staff, laboran, atau kebijakan institusi pendidikan terhadap penggunaan generative AI di perguruan tinggi. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed-method*). Selain itu, analisis dapat terfokuskan untuk mengukur pengaruh penggunaan generative AI terhadap hasil belajar atau prestasi akademik mahasiswa. Kajian etika dan aspek hukum terkait penggunaan *generative AI*, seperti perlindungan data pribadi dan validitas akademik, juga menjadi topik penting yang perlu dieksplorasi secara mendalam. Dengan demikian, penelitian mendatang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dalam memahami dampak serta tata kelola penggunaan generative AI di dunia pendidikan.